

## PENGUATAN SUMBER DAYA ALAM MELALUI PELATIHAN *ECOPRINT* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT DESA JATILUHUR, KECAMATAN ROWOKELE, KABUPATEN KEBUMEN

Risti Rahayu, Zahrah Faizatun Nafi'ah, Zeit Nurbalisa, Solikhatun Mudrikah, Anugrah Jamaludin, Amelia Dian Safika, Auliana Romanti Putri, Malika Zahra Mailani Sanjaya, Muhammad Mulhamul Hikam, Wardani Lutfi Atiqoh, dan Jamaluddin

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. Akhmad yani No. 40A, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, 53126

Email: 2017405029@mhs.uinsaizu.ac.id,

214110501093@mhs.uinsaizu.ac.id,

214110104072@mhs.uinsaizu.ac.id, 214110301005@mhs.uinsaizu.ac.id

### Abstrak

Jatiluhur merupakan desa yang banyak ditumbuhi pohon jati. Salah satu potensi yang dimiliki desa Jatiluhur adalah pohon jati. Dari potensi pohon jati yang ada di Desa Jatiluhur, tim KKN 54 Kelompok 17 mengadakan pelatihan *ecoprint* yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa Jatiluhur. *Ecoprint* adalah teknik mencetak daun dan teknik membuat pola dari bahan dasar alam. Pembuatan *ecoprint* memakai bahan alam yang ramah lingkungan seperti daun jati, daun pepaya sayur, bunga bugenvil, daun ubi jalar dan daun lainnya yang memiliki warna kuat. Teknik yang digunakan dalam penelitian *ecoprint* adalah Teknik *Pounding* (pukul). Teknik pukul adalah teknik yang paling mudah dilakukan, namun hasilnya tidak kalah menarik. Dalam pengabdian KKN ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yaitu metode yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Pengabdian ini mencakup metode persiapan daun, teknik pencetakan, serta analisis hasil cetakan dalam hal warna, pola, dan ketahanan. Selain itu, manfaat dari *ecoprint* adalah untuk pengurangan limbah dan penggunaan bahan-bahan lokal. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa daun jati mampu memberikan hasil cetak yang menarik dan tahan lama, menjadikannya pilihan yang efektif dan berkelanjutan dalam seni *ecoprint*.

**Kata kunci :** Ecoprint; Daun Jati; dan Jatiluhur

### Abstract

*Jatiluhur is a village where many teak trees grow. One of the potentials that Jatiluhur village has is teak trees. Based on the potential of teak trees in Jatiluhur Village, the KKN 54 Group 17 team held ecoprint training aimed at exploiting the potential of Jatiluhur village. Ecoprint is a technique for printing leaves and a technique for making patterns from natural materials. Making ecoprints*

*uses natural, environmentally friendly materials such as teak leaves, vegetable papaya leaves, bougainvillea flowers, sweet potato leaves and other leaves that have strong colors. The technique used in ecoprint research is the pounding technique. The hitting technique is the easiest technique to do, but the results are no less interesting. In this research, the method used is ABCD (Asset-Based Community Development), namely a method that prioritizes the utilization of assets and potential that exist around and are owned by the community. This research includes leaf preparation methods, printing techniques, as well as analysis of printed results in terms of color, pattern, and durability. Apart from that, the benefits of ecoprint are reducing waste and using local materials. The research results show that teak leaves are capable of producing attractive and long-lasting print results, making it an effective and sustainable choice in ecoprint art.*

**Keyword :** *Ecoprint; Teak Leaves; and Jatiluhur*

## **Pendahuluan**

Industri tekstil di Indonesia merupakan salah satu penyumbang devisa negara, tren *fashion* juga sangat berpengaruh pada perkembangan industri tekstil yang mengakibatkan permintaan tekstil semakin besar. Pencemaran industri dalam bentuk zat cair merupakan masalah yang sangat besar pada pengendalian dampak lingkungan dalam industri tekstil. Penggunaan zat kimia yang berlebihan dapat mencemari lingkungan khususnya perairan di Indonesia dan juga dapat menjadi bencana ekologis bagi manusia. *Eco print* adalah salah satu alternatif pemecahan masalah dalam dunia *fashion*. Proses pembuatan *eco print*, tidak semua jenis tumbuhan bisa digunakan karena dalam proses pembuatannya tumbuhan yang baik digunakan yaitu tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi. (Dewi, 2021)

Seiring perkembangan zaman, secara perlahan kebutuhan dalam penggunaan warna berbahan dasar alam mulai ditinggalkan. Hal ini merupakan penyebab dari ditemukannya pewarna sintetis yang memiliki pigmen warna yang secara instan sangat dibutuhkan dalam pemenuhan dunia industri. Warna sintesis merupakan pewarna yang dapat digunakan dalam suhu yang tidak merusak lilin, yang termasuk golongan pewarna tersebut adalah: *indigosol, naphthol, rapid, basis, indanthreen, procion*, dan lain lain. Beragamnya selera konsumen terhadap warna suatu produk, menjadikan produsen memvariasikan warna produk yang dibuat. Kemajuan teknologi mampu menciptakan zat pewarna sintetis dengan berbagai variasi warna. Namun disayangkan, bahwa penggunaan pewarna berbahan sintetis dapat membahayakan lingkungan dalam jangka panjang. Kelemahan penggunaan bahan warna sintetis yang utama adalah limbah warna sintetis membahayakan kesehatan manusia dan meracuni lingkungan. (Naini & Hasmah, 2021)

*Ecoprint* adalah metode pewarnaan menghias kain dengan menggunakan bahan-bahan alami untuk menciptakan motifnya. Teknik ini kini populer karena sejalan dengan tren produksi yang ramah lingkungan. Berbeda dengan teknik pewarnaan dan pencetakan motif kain yang menggunakan bahan sintetis buatan, yang dapat berdampak buruk secara kumulatif terhadap kesehatan dan lingkungan karena sifat karsinogenik dan berbahaya

(Susanto et al., 2021). Beberapa contoh bahan sintesis kimia, yang merupakan turunan dari *hidrokarbon aromatik* yaitu, termasuk *naftol*, *indigosol*, dan *remasol*. Bahan alami yang sering digunakan untuk menciptakan *ecoprint* adalah daun jati, daun pepaya, daun ubi, dan berbagai jenis tumbuhan lain yang memiliki warna yang kuat. Dalam *ecoprint* terdapat tiga teknik dasar yang dapat diimplikasikan, yaitu pemukulan atau *pounding*, perebusan atau *boiling* dan kukus atau *steaming* (Simanungkalit, 2020). Teknik *pounding* adalah teknik yang paling mudah dilakukan. Pada teknik *pounding*, proses mentransfer bentuk dan warna tumbuhan pada kain dilakukan dengan memukul tumbuhan pada kain yang diletakkan pada permukaan datar. (Nurliana dkk, 2021)

*Ecoprint* memiliki keunikan tersendiri karena menghasilkan warna yang berbeda. Daun atau bunga yang digunakan, jika diambil pada tempat yang tidak sama akan mendapatkan hasil warna yang tidak sama. Begitu juga jika menggunakan kedua sisi daun. Dan hasil dari *ecoprint* dapat dikatakan baik apabila bentuk motif *eco printing* pada serat daun menghasilkan bentuk yang jelas dan tajam, bentuk motif didapat sesuai bentuk tumbuhan yang sebenarnya. Adanya unsur titik serta garis yang jelas pada bentuk tekstur akan memberikan nilai keindahan pada motif *ecoprint*. (Kusumaningtyas & Wahyuningsing, 2021)

Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan. Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) agar tidak hanya tergantung dari sektor pertanian.

Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kelompok PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Jatiluhur yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alami desanya. Dengan meningkatnya keterampilan ibu-ibu kelompok PKK dan KWT dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Jatiluhur. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

Desa Jatiluhur merupakan desa yang memiliki banyak sekali sumber daya alam yang memadai, salah satunya di desa Jatiluhur terdapat banyak pohon jati yang menjadi salah satu sektor utama dalam program pemberdayaan ini, dan berdasarkan sejarah des yang diceritakan oleh masyarakat sekitar, Jatiluhur merupakan nama yang diambil dari kata Jati dan Luhur. Jati merupakan pepohonan yang tumbuh subur di desa tersebut, hampir setiap lokasi di desa tersebut terdapat pohon jati, dan kata luhur merupakan cerminan dari masyarakat desa yang memiliki kepribadian luhur.

Dedaunan dari tanaman jati menjadi target utama bahan yang digunakan untuk membuat *ecoprint*. Banyaknya pohon jati di Desa Jatiluhur membuat daun yang

berguguran ditinggalkan begitu saja tanpa dimanfaatkan. Oleh sebab itu, pemanfaatan dedaunan sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mencegah berbagai dampak yang ditimbulkan dari daun yang membusuk itu (Untari et al., 2022). Menariknya dari daun jati ini, warna daun yang telah di *pounding* di atas kain warna yang menempel pada kain cenderung lebih kuat daripada daun yang lainnya. Merah kecoklatan merupakan warna yang berbeda dari daun hijau biasanya. Sehingga dapat membuat kain yang dijadikan bahan dalam pembuatan *ecoprint* lebih terkesan indah.

Berbeda dari *ecoprint* yang tersebar diberbagai sosial media, mereka berlatih dan mempraktekan *ecoprint* dengan menggunakan kain yang lebar seperti halnya membatik dan daun lebar seperti daun singkong. Atau bahkan hasil dari *ecoprint* dapat dijadikan seperti mukena, rok, baju dll. Pelatihan *ecoprint* di desa Jatiluhur merupakan acara pemula yang sebelumnya belum pernah ada. Maka dari itu, tim pengabdian tidak langsung menggunakan proyek besar seperti halnya membatik.

Kelompok 17 menyoroti potensi alam di lingkungan sekitar dengan memanfaatkan daun jati sebagai bahan utama dalam pembuatan produk *ecoprint* sebagai langkah untuk memanfaatkan sumber daya alam menjadi hal yang memiliki nilai ekonomi dan diharapkan bisa menjadi salah satu langkah pemecahan permasalahan yang belum dilakukan optimalisasi pemberdayaannya. Oleh karena itu, kegiatan program kerja unggulan KKN UIN Saizu kel 17 berupa Pelatihan *Ecoprint* untuk ibu-ibu di Desa Jatiluhur.

## Metode

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset-Based Community Development*) yaitu metode yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. dalam penelitian ini aset yang akan dikembangkan adalah daun jati dan daun pepaya sayur. Guna mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Koordinasi Tim

Koordinasi tim merupakan proses untuk menyiapkan materi dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint*.

### 2. Koordinasi dengan Ketua RT dan Ibu Kepala Desa

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan koordinasi dengan ketua RT dan Ibu Keoala Desa untuk mendata perwakilan ibu-ibu PKK/KWT sebanyak 2 orang untuk mengikuti pelatihan *ecoprint*.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

#### a. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan untuk pengenalan terlebih dahulu terhadap *ecoprint* karena Ibu PKK/KWT belum mengenal tentang *ecoprint*. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi dari tim pengabdian dan tanya jawab.

#### b. Pelatihan Pembuatan Produk *Ecoprint*

Pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian melalui demonstrasi secara langsung di depan Ibu-ibu PKK/KWT. Demonstrasi ini meliputi cara pemilihan kain, persiapan

daun dan bunga, penataan daun dan bunga pada kain dan pengikatan warna agar warna dari alam tersebut dapat lebih tahan lama.

c. Praktik Pembuatan Produk *Ecoprint*

Praktik dilaksanakan menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Sebelum melakukan praktik, tim pengabdian menampilkan video singkat tutorial membuat *ecoprint* dan dipraktikan secara langsung di depan peserta pelatihan. Peserta pelatihan *ecoprint* secara bersama-sama melakukan praktik pembuatan *ecoprint* dan didampingi oleh tim pengabdian.

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah pelatihan dilakukan, Adapun tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah masyarakat sudah memiliki keahlian dalam membuat batik *ecoprint* atau belum selain itu, untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

## Hasil

### 1. Koordinasi

Koordinasi merupakan proses memadukan, menyinkronisasikan dan menyerdehanakan pelaksanaan tugas yang terpecah-pecah secara kontinu guna dapat merealisasikan tujuan dengan efektif dan efisien (Nur Anisa Setiawati, 2018). Koordinasi merupakan elemen terpenting di berbagai transaksi kemanusiaan ataupun kerganisasian. Tanpa adanya koordinasi semua target dan tujuan tidak akan tercapai.

Selain itu, banyak definisi koordinasi yang dituturkan oleh para ahlinya seperti Malayu SP. Hasibuan dengan penjelasannya yang tertuang dalam karya tulisnya bahwa koordinasi merupakan suatu usaha yang berguna untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat sekaligus mengarahkan pelaksanaan untuk mnghasilkan suatu tindakan yang serentak, kompak dan harmonis terhadap target yang telah dibuat. (Wahid Eka Saputra, 2020)

Menurut E.F.L. Breech mengemukakan koordinasi merupakan proses untuk mengimbangi dan menggerakkan timdangan memberikan Lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Adapula yang mengatakan bahwa koordinasi ialah suatu proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah. (Agus Supriyanto Hidayat, 2016)

Adapun beberapa tujuan dari koordinasi yaitu pertama, sebagai Upaya untuk mengarahkan pekerjaan organisasi atau tim kearah yang dituju dengan mentargetkan pencapaian sasarannya. Kedua, untuk membimbing ketrampilan individu ke target yang dituju. Ketiga, untuk mengurangi adanya tragedi atau permasalahan di pertengahan jalan seperti tumpang tindih pekerjaan. Keempat, untuk menghindar adanya penyelewengan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah dibagi atau dikonsepsi oleh tim demi terlaksananya suatu pekerjaan yang maksimal. (Nur Anisa Setiawati, 2018)

Dalam hal ini, peneliti yakni anggota KKN menggunakan dua metode dalam koordinasi yaitu, koordinasi internal yang dilakukan oleh anggota KKN dan koordinasi eksternal yang dilakukan antara pihak anggota KKN dan warga sekitar. Dengan

adanya kedua metode koordinasi yang dicanangkan oleh peneliti dapat menghasilkan koordinasi yang maksimal dan berkualitas. Yang mana dua metode ini juga biasa diimplementasikan oleh Lembaga keorganisasian yang besar seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Banyak penelitian dan keorganisasian yang menggunakan metode koordinasi internal sebagai pijakan awal dalam melaksanakan tugas dan mencapai target yang dituju. Karena semakin kuat, kompak, efektif dan efisien koordinasi antar anggota atau dalam hal ini disebut dengan koordinasi internal maka, semakin kuat dan sukses dalam mencapai kinerja yang telah dibuat. (Agus Supriyanto Hidayat, 2016)

Dalam tahap koordinasi ada yang disebut dengan tahap pemrosesan. Hal ini, menyangkut pada system koordinasi yang dilakukan melalui anggota internal yang dilantarkan kepada objek atau warga sekitar. Koordinasi ini dilakukan sebagai pelengkap dan tahap selanjutnya jika sudah merealisasikan tahap pertama di internal. Koordinasi eksternal dapat berimbas pada terealiasinya konsep, ritme, serta system yang telah dibuat oleh para anggota internal dengan melanjutkan serta memkasimalkan agar kinerja terlaksana secara berkualitas. (Afdhal dkk, 2023)

Koordinasi dapat bekerja dengan maksimal jika sudah terpenuhi atau terdapat ciri-ciri yang diimplementasikan dalam suatu kinerja. Berikut ciri-ciri yang dapat diketahui pada koordinasi tersebut, seperti adanya sikap tanggung jawab dari setiap elemen tim atau organisasi, koordinasi yang sifatnya terus-menerus yang dilakukan dari pemimpin kepada para anggota dan objeknya, adanya pengelolaan usaha kelompok secara teratur, dan menggunakan konsep kesatuan tindakan antar tim. (Afdhal dkk, 2023)

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan kegiatan *ecoprint* peneliti membagi koordinasi menjadi dua yakni koordinasi tim dan koordinasi dengan ketua RT dan Ibu Kepala Desa. Kedua koordinasi tersebut yakni, sebagai berikut:

a. Koordinasi Tim

Pada kegiatan ini, tim mencari *totebag* berbahan kain serat alami agar warna dari daun bisa tercetak dengan sempurna. Kemudian tim melakukan praktik *ecoprint* terlebih dahulu menggunakan daun jati, daun pepaya, bunga bugenfil, bunga anggrek dan daun petai cina. Dari banyaknya bahan alami tersebut, daun yang dapat digunakan untuk *ecoprint* adalah daun jati dan daun pepaya sayur. Selain warnanya yang kuat, tekstur dari pewarna juga tidak cepat hilang. Daun jati menghasilkan warna merah kecoklat-coklatan, sedangkan daun pepaya sayur menghasilkan warna hijau tua.

Kemudian tim pengabdian mencari bahan tawas untuk proses fiksasi. Tawas yang digunakan dalam pelatihan ini adalah tawas kristal. Cara menggunakannya adalah dengan cara direbus terlebih dahulu menggunakan air, lalu dinginkan, kemudian rendam kain *totebag* yang sudah tercetak daun hati dan daun pepaya sayur selama 2-3 menit.

b. Koordinasi dengan Ketua RT dan Ibu Kepala Desa

Tim pengabdian menyebar undangan ke setiap RT dan meminta 2 perwakilan dari masing-masing RT untuk mengikuti pelatihan *ecoprint*. Tim pengabdian

juga meminta bantuan kepada Ibu Kepala Desa untuk membantu menyebarkan undangan melalui grup Whatsapp.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sebuah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Adapun definisi sosialisasi menurut para ahli sebagai berikut: (Normina, 2014)

*Pertama*, Charlotte Buhler mengartikan sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. *Kedua*, Paul B. Horton mengartikan sosialisasi sebagai suatu proses Dimana seseorang menghayati serta memhami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

*Ketiga*, Peter Berger medefenisikan sosialisasi dengan suatu proses Dimana seseorang menghayati serta memhami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya. *Keempat*, Soerjono Soekarno mengartikan sosialisasi sebagai suatu proses mengkomunikasikan kebudayaan kepada warga masyarakat yang baru.

Pada dasarnya, penyebaran informasi mengenai nilai-nilai dan norma-norma adalah inti dari sosialisasi yang dilakukan oleh badan-badan atau kelompok kepentingan untuk menanamkan nilai-nilai, sikap-sikap dan pengetahuan pada objek sosialisasi. (Yusa Djuyandi, 2014) Dalam hal ini, sosialisasi dilakukan agar informasi-informasi yang dimiliki oleh tim dapat tersampaikan secara keseluruhan dan menghasilkan produk yang bagus.

Saat proses sosialisasi, tim pengabdian melakukan presentasi mengenai *ecoprint*, bagaimana pemilihan kain, bahan alam yang akan digunakan dan tahap fiksasi atau pengikatan warna dan motif bahan alam pada kain. Kemudian peserta menyaksikan video cara membuat *ecoprint* yang telah diupload di youtube dan dikunjungi oleh lebih dari 100 pengguna youtube. Dengan menyaksikan cara pembuatan *ecoprint* terlebih dahulu, diharapkan dapat mempermudah peserta untuk mempraktekannya sendiri dengan didampingi instruktur. Pada saat menyaksikan video tersebut instruktur memberikan pengantar untuk menjelaskan secara detail cara pembuatan *ecoprint* (Saptutyingsih & Wardani, 2019).



Gambar 1 Pemaparan materi workshop

b. Pelatihan Pembuatan Produk *Ecoprint*

Pelatihan merupakan sebuah konsep program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (sasaran didik), yang mana dapat berkembang sangat pesat jika peserta dapat mempraktekan dari beberapa informasi yang didapat sebelumnya. Suatu model pelatihan juga dapat dianggap efektif jika mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik serta permasalahan-permasalahan yang terjadi di Tengah-tengahnya dapat teratasi dengan baik.(Mustofa Kamil, 2013)

Menurut Moekjati, ada tiga syarat yang harus dipenuhi agar suatu kegiatan dapat disebut Latihan, yaitu *pertama*, Latihan harus membantu pegawai atau peserta menambah kemampuannya. *Kedua*, Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja dari pegawai atau peserta, termasuk sikapnya terhadap pekerjaan dalam menerapkan informasi dan pengetahuan yang telah didapat. *Ketiga*, Latihan harus berhubungan dengan pekerjaan tertentu.(Ida Nuraeni, 2021)

Dengan demikian, peserta pelatihan menyiapkan mutu, daun jati dan daun papaya, serta kantong kresek yang sudah dibawa. Kemudian peserta pelatihan diberikan *totebag* kanvas, sampul plastik bening dan tawas yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Setelah itu, peserta pelatihan diberi tempat duduk secara melingkar agar pemateri mudah menjangkau setiap peserta pelatihan.

Pelatihan pembuatan produk *ecoprint* dari bahan alam menggunakan metode *pounding* yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian. Dalam pelatihan dijelaskan jenis kain, bahan alam dan bagaimana cara agar warna dan motif dapat menempel dengan baik pada kain. Selain itu, dijelaskan juga mengenai penataan daun di atas kain dan tahap akhir yaitu fiksasi dengan tawas.



*Gambar 2 Praktek membuat Ecoprint*

Adapun Langkah-langkah membuat *ecoprint* sebagai berikut :

1. Taruh lap kering sebagai alas agar tidak menembus ke lantai.
2. Masukkan plastik kresek di *totebag* bagian dalam agar warna daun tidak tembus ke belakang.
3. Letakkan daun jati dan daun papaya diatas plastik kresek pada bagian dalam *totebag*.
4. Kemudian lapis sampul bening plastik dibagian luar *totebag*.
5. Setelah itu, pukul *totebag* menggunakan mutu/batu secara perlahan sampai keluar warna dari daun jati dan daun papaya.
6. Setelah berhasil mengeluarkan warna dan pola, *totebag* dijemut dibawah sinar matahari langsung selama 3 hari.
7. Larutkan tawas kristal di air mendidih, tunggu adem kemudian rendam *totebag* kanvas selama 2-3 menit, setelah itu jemur di dalam rumah, jangan sampai terkena sinar matahari langsung karena dapat memudahkan warna pada *totebag*.

Peserta mempraktekan langsung tahapan membuat *ecoprint* dari awal sampai akhir dengan didampingi tim pengabdian.



*Gambar 3 Praktek membuat ecoprint serta foto bersama kades dan ibu-ibu desa Jatiluhur*

c. Evaluasi

Setelah diadakannya kegiatan ini, masyarakat menjadi terbuka akan hal yang baru yakni adanya *ecoprint* yang merupakan inovasi pembaharu dari berbagai kegiatan yang ada di Jatiluhur atau wawasan keterkinian dari bidang perindustrian. Antusias masyarakat sangat tinggi sehingga dilain waktu perlu tempat yang luas dan bahan yang lebih banyak agar dapat memaksimalkan pelatihan. Kegiatan pelatihan *ecoprint* ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan bisa diprospek kedepannya dengan membuat kelompok unit usaha yang akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk membuat produk-produk yang bisa diaplikasikan dengan batik *ecoprint* seperti kain, jilbab, kaos, mukena, *totebag*, dll. Selain itu juga bisa digunakan untuk aksesoris fashion seperti kalung batik dan *goodie bag* yang bisa dijual dengan harga terjangkau.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan dan berjalan lancar. Keberhasilan dari kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan *ecoprint* yang diadakan di Desa Jatiluhur ini adalah masyarakat menjadi terampil, mempunyai keahlian dalam membuat *ecoprint* serta memberikan wawasan kepada masyarakat dalam pembuatan batik dengan memanfaatkan dan mengkreasikan daun-daun sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jatiluhur dengan menciptakan lapangan kerja baru melalui unit usaha kecil.

## REFERENSI

- Afdhal dkk. (2023). Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya (Vivi Nila Sari (ed.)). CV. Gita Lentera. [http://repository.upiypk.ac.id/8114/1/Pengantar Ilmu manajemen.pdf#page=54](http://repository.upiypk.ac.id/8114/1/Pengantar%20ilmu%20manajemen.pdf#page=54)
- Agus Supriyanto Hidayat. (2016). Pengaruh Koordinasi Internal dan Pengawasan Preventif Terhadap Kinerja Pegawai Pengangkut Sampah. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi -JIMIA*, 10(2).
- Dewi. (2021). Penerapan teknik eco print menggunakan buah dan sayur. *BHUMIDEWVI: Journal of Fashion Design*, 1(1).
- Ida Nuraeni. (2021). Pengertian Manajemen Pelatihan. Abdi Laksana. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT4328-M1.pdf>
- Kusumaningtyas & Wahyuningsing. (2021). Analisa hasil penelitian tentang teknik ecoprint menggunakan mordant tawas, kapur, dan tunjung pada serat alam. *Jurnal Online Tata Busana*, 3(10).
- Mustofa Kamil. (2003). Model-Model Pelatihan. *Academia*. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/31379145/94423228-Model-Model-Pelatihan-libre.pdf?1392174170=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D94423228\\_Model\\_Model\\_Pelatihan.pdf&Expires=1724653143&Signature=BqlbjaOqXNxdqPXggn6PH1MX6Tx4Fwe6-T4bQhZx0tGDURbJ1CiSNWNW1K6KZ9dqGVKu3AM8akwJ6cpX2pPaQdIimSQkuerIMtRtPje1b1Vs1m1UocDCHd2XanrCfKLKliCftKku7UmijJGq1Kjn4P5zm94bjeEoV306NuwofW7Y4oO3Ytta~elm25Xxe8bpObh0Jzgg6~dXDw70AKqsM4uEkVZ0mW2K37xcPiyaZYIMjaiQcwbOKuq7NanYZnxJEEd0fd3uh6S~rGlDeyOUID2UetKKB43uwX378EPnenbd5cNuk7JRdIvt7ELTTFYyJMkc7Vs7~6dF3PF5AKs2w\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/31379145/94423228-Model-Model-Pelatihan-libre.pdf?1392174170=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3D94423228_Model_Model_Pelatihan.pdf&Expires=1724653143&Signature=BqlbjaOqXNxdqPXggn6PH1MX6Tx4Fwe6-T4bQhZx0tGDURbJ1CiSNWNW1K6KZ9dqGVKu3AM8akwJ6cpX2pPaQdIimSQkuerIMtRtPje1b1Vs1m1UocDCHd2XanrCfKLKliCftKku7UmijJGq1Kjn4P5zm94bjeEoV306NuwofW7Y4oO3Ytta~elm25Xxe8bpObh0Jzgg6~dXDw70AKqsM4uEkVZ0mW2K37xcPiyaZYIMjaiQcwbOKuq7NanYZnxJEEd0fd3uh6S~rGlDeyOUID2UetKKB43uwX378EPnenbd5cNuk7JRdIvt7ELTTFYyJMkc7Vs7~6dF3PF5AKs2w_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)
- Naini & Hasmah. (2021). Penciptaan tekstil teknik ecoprint dengan memanfaatkan tumbuhan lokal Gorontalo. *Ekspresi SENi*, 1(23).
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22). [file:///C:/Users/acer/Downloads/1684-Article Text-4630-1-10-20171026.pdf](file:///C:/Users/acer/Downloads/1684-Article%20Text-4630-1-10-20171026.pdf)
- Nur Anisa Setiawati. (2018). Koordinasi Antar Instansi Dalam Inovasi Pengaduan Darurat Command Center 112 di Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1).
- Nurliana dkk. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota bengkulu. *Dharma Raflesia*, 2(10).

- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Untari, E., Susanto, D., Puji, I., Hendrawan, A. T., Matematika, P., & Susanto, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 817–813, (2)3.
- Wahid Eka Saputra. (2020). Pengaruh Pengorganisasian dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Kementrian Agama Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Timur. *Eduonomika*, 2)4).
- Yusa Djuyandi. (2014). Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum. *Binus Journal Publishing*, 2)5).